JURNAL HILIRISASI IPTEKS
ISSN: 2621-7198 (Online)

Teknologi Produksi Pakan Pelet Ayam KUB Berbasis *Turbinaria murayana* dan Bahan Lokal pada Kelompok Ternak Serumpun di Kabupaten Pesisir Selatan

Transferring Technology for Producing KUB Chicken Feed Pellets Using Turbinaria murayana and Local Feed Ingredients to the Serumpun Livestock Group in Pesisir Selatan Regency

Sepri Reski[1*], Ridho Kurniawan Rusli[1], Yose Rizal[1], Maria Endo Mahata[1], Fuad Madarisa[2], Iqbal Aritama[3], Jihan Nabila Putri[3]

[1] Department of Nutrition and Feed Technology, Faculty of Animal Science, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

[2] Department of Livestock Development and Business, Faculty of Animal Science, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

[3] Undergraduate Student, Faculty of Animal Science, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

[*)] Email Korespondensi: seprireski@ansci.unand.ac.id

ABSTRACT

High dependence on commercial feed highlights the need to develop feed production skills among smallholder poultry farmers. This community engagement program aimed to support the transfer of feed pelleting technology to the Serumpun Livestock Group using *Turbinaria murayana* and locally available ingredients. The activities were conducted in Painan Selatan, Pesisir Selatan Regency, from August to December 2025 and involved 20 group members. The program comprised extension sessions, ration formulation training, ingredient weighing and mixing, machine operation, practical feed preparation, and mentoring in packaging and marketing. Outcomes are presented descriptively through the reported activities and products, while nutrient concentrations were recalculated from ingredient compositions and inclusion rates. The group produced feed pellets containing 10% *Turbinaria murayana* and packaged them in 2 kg units, priced at IDR 15,000 per package. Recalculated crude protein concentrations were 20.16%, 17.56%, and 16.17% for the three age-specific formulations, respectively. However, estimated calcium concentrations remained below the stated reference requirement, and several ingredient values require verification. The reported ration cost for chickens older than 12 weeks was equal to the selling price of IDR 7,500/kg; therefore, profitability cannot be established without a complete cost breakdown. The program demonstrated the practical application of pelleting and packaging at the group level. Quantitative improvements in farmers' skills, poultry performance, income, and sustained technology adoption remain to be evaluated.

Keywords: *feed, kub chicken, local resources, pellets, turbinaria murayana*

Received | August 21, 2026; Accepted | September 20, 2026; Published | September 30, 2026
Jurnal Hilirisasi IPTEKS. 9(3): 2026
Correspondence | Sepri Reski, Department of Nutrition and Feed Technology, Faculty of Animal Science, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
Email | seprireski@ansci.unand.ac.id
DOI | https://doi.org/10.25077/jhi.v9i3.975
ISSN (Online) | 2621-7198

CC BY-SA 4.0
Copyright © 2026 by Authors. Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.
This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA 4.0) International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pengembangan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) berperan penting dalam meningkatkan ketersediaan protein hewani dan kesejahteraan peternak di wilayah pedesaan. Ayam KUB memiliki keunggulan seperti: produktivitas yang baik, adaptif terhadap lingkungan, serta berpotensi menjadi sumber protein hewani bagi masyarakat (Sartika, 2016). Namun, peningkatan produktivitas yang optimal sangat dipengaruhi oleh pemberian pakan, seperti ketersediaan pakan, kandungan nutrisi, dan biaya pakan. Di Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya di Kelompok Ternak Serumpun Sungai Nipah, tingginya harga pakan komersial menjadi kendala utama yang menghambat perkembangan usaha ternak di daerah tersebut. Ketergantungan pada pakan komersial atau pabrikan menyebabkan meningkatnya biaya produksi dan menurunnya pendapatan usaha, sehingga berdampak pada rendahnya konsumsi produk ternak unggas, seperti daging dan telur ayam, di masyarakat.

Di sisi lain, Daerah Sungai Nipah yang merupakan daerah tepi pantai memiliki potensi sumber daya lokal yang melimpah, seperti rumput laut cokelat, yang belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu rumput laut coklat yang banyak ditemukan adalah *Turbinaria murayana* , yang masih tumbuh secara alami di perairan Pantai Sungai Nipah, Kabupaten Pesisir Selatan (Reski et al., 2022). Ketersediaan rumput laut ini menjadikannya sumber bahan baku lokal bernilai nutrisi tinggi yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Rumput laut *Turbinaria murayana* yang telah diturunkan kadar garamnya melalui perendaman pada air mengalir mengandung protein kasar 6,08%, lemak kasar 0,97%, serat kasar 14,98%, kalsium 0,26%, fosfor 0,42% dan energi metabolisme 1599 Kkal/Kg (Reski et al., 2021). Selanjutnya disampaikan bahwa penggunaan 10% rumput laut *Turbinaria murayana* dalam ransum broiler dapat mempertahankan performa dan kualitas karkas broiler, serta menggantikan dedak padi dan mengurangi penggunaan jagung dalam ransum. Percobaan penggunaan tepung rumput laut *Turbinaria murayana* dalam ransum ayam KUB juga telah dilaporkan sebelumnya, yaitu penggunaan tepung rumput laut *Turbinaria murayana* sebanyak 20% dalam ransum ayam KUB meningkatkan performa ayam KUB dan menurunkan biaya ransum dari Rp. 12.000 menjadi Rp. 8.000/kg (Reski et al., 2023). Reski et al. (2025) juga melaporkan bahwa kegiatan peningkatan penggunaan rumput laut *Turbinaria murayana* oleh kelompok peternak di Pantai Sungai Nipah Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilakukan dengan pengolahan terlebih dahulu, yaitu dengan merendamnya dalam air tawar untuk menghilangkan kadar garamnya, sehingga bisa maksimal digunakan dalam ransum ayam KUB.

Pemanfaatan rumput laut *Turbinaria murayana* dalam pembuatan ransum menjadi semakin relevan ketika dikombinasikan dengan teknologi pakan berbentuk pelet. Pakan bentuk pellet merupakan pakan yang dipadatkan dalam bentuk butiran seragam melalui proses pengempaan, sehingga menghasilkan produk dengan densitas lebih tinggi dan sifat fisik yang stabil. Bagi ayam KUB, penggunaan pakan berbentuk pelet memiliki sejumlah keunggulan, antara lain meningkatkan konsumsi karena bentuknya mudah dipatuk, mengurangi seleksi pakan, meningkatkan efisiensi pakan, serta meminimalkan kehilangan pakan akibat tercecer

(Wan et al., 2021; Abdollahi et al., 2013). Selain itu, proses pemadatan ransum dalam bentuk pelet memungkinkan pencampuran bahan lokal seperti rumput laut, dedak, jagung dan tepung ikan secara homogen, sehingga setiap butiran pelet memiliki kesetaraan nutrisi sesuai formulasi.

Dengan demikian, pemanfaatan potensi lokal berupa rumput laut *Turbinaria murayana* melalui teknologi pengolahan ransum berbentuk pelet menjadi solusi komprehensif yang tidak hanya menurunkan biaya pakan, tetapi juga meningkatkan produktivitas ayam KUB secara berkelanjutan. Inovasi ini sejalan dengan kebutuhan peternak untuk mengembangkan sistem pakan mandiri yang ekonomis, mudah diaplikasikan, dan berbasis sumber daya lokal. Selain memberikan nilai tambah bagi kelompok peternak, penguatan kemampuan produksi pakan ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan konsumsi protein hewani masyarakat sekitar dalam rangka mendukung upaya penurunan kasus stunting di Kabupaten Pesisir Selatan.

Oleh karena itu, telah dilakukan kegiatan pemberdayaan pada kelompok ternak serumpun melalui pembuatan ransum ayam KUB berbentuk pelet yang mengandung rumput laut *Turbinaria murayana*. Kegiatan ini merupakan sebagai bentuk implementasi hasil penelitian sekaligus transfer teknologi tepat guna kepada masyarakat. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian peternak, efisiensi usaha, serta ketahanan pangan hewani masyarakat di wilayah pesisir Pantai Sungai Nipah.

METODOLOGI

Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang terfokus pada pembuatan formula ransum dan pakan berbentuk pelet untuk ayam KUB. Lokasi kegiatan bertempat di Kelompok Ternak Serumpun, Nagari Painan Selatan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2025. Sasaran kegiatan yaitu anggota kelompok ternak Serumpun sebanyak 20 orang. Adapun tahapan kegiatan terdiri dari:

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahap awal dilakukan kegiatan survei dan wawancara dengan anggota Kelompok Ternak Serumpun untuk mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi kelompok ternak. Data yang diperoleh pada saat survei akan digunakan untuk merancang solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, yaitu tingginya harga pakan yang biasa digunakan. Kemudian dilakukan persiapan bahan baku seperti pengumpulan dan pengolahan rumput laut *Turbinaria murayana* dan ikan afkir sebagai bahan pakan lokal yang tersedia di tempat kelompok. Selain itu, penyiapan sarana pendukung seperti mesin penggiling dan pemberian hibah mesin pencampur pakan dan mesin pencetak pelet pada kelompok.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

a. Penyuluhan tentang cara membuat formula ransum

Penyuluhan diberikan untuk meningkatkan pemahaman anggota kelompok mengenai cara membuat formula ransum ayam KUB dengan menekankan pada kebutuhan nutrisi ayam KUB dan kandungan nutrisi bahan pakan penyusun ransum. Kegiatan penyuluhan dilakukan

dengan metode ceramah dengan menyiapkan materi berupa leaflet yang diberikan kepada peserta. Materi yang disampaikan mencakup kebutuhan nutrisi ayam KUB, kandungan nutrisi bahan-bahan penyusun ransum dan metode membuat formula ransum.

b. Pelatihan Pembuatan Formula Ransum Ayam KUB Mengandung Bahan Pakan Lokal

Pelatihan ini difokuskan pada cara menghitung masing-masing bahan pakan yang digunakan sesuai dengan formula yang telah dibuat. Formula disajikan untuk tiga kelompok umur, yaitu 0–3 minggu, 4–12 minggu, dan lebih dari 12 minggu. Kandungan nutrisi hasil perhitungan dibandingkan dengan acuan kebutuhan untuk mengidentifikasi komponen yang masih perlu disesuaikan. Pelatihan dilakukan dengan mendemonstrasikan kepada semua peserta, dan peserta diminta untuk melakukannya sesuai dengan metode dan cara yang telah didemonstrasikan sebelumnya. Peserta dilatih dan bagaimana cara mencampur semua bahan menjadi homogen menggunakan mesin pencampur pakan sebelum dicetak menjadi pakan bentuk pellet menggunakan mesin pellet.

c. Pembuatan ransum ayam KUB bentuk pellet

Peserta dilatih untuk menghitung dan menimbang bahan sesuai dengan proporsi formula. Bahan yang digunakan terdiri atas jagung, dedak halus, bungkil kedelai, tepung ikan, tepung *Turbinaria murayana*, Top Mix, dan minyak kelapa. Massa setiap bahan dihitung dengan mengalikan persentase penggunaannya dengan massa ransum yang akan dibuat, lalu dibagi 100. Bahan yang telah ditimbang dicampur menggunakan mesin pencampur sebelum diproses menjadi pelet. Ransum yang telah diaduk sesuai formula yang telah disusun, selanjutnya di cetak menjadi bentuk pellet menggunakan mesin pencetak pellet yang telah diberikan sebelumnya. Ransum berbentuk pelet memiliki keunggulan, yaitu dapat meningkatkan palatabilitas karena bentuknya mudah dipatuk, mengurangi seleksi pakan, meningkatkan efisiensi pakan, dan meminimalkan kehilangan pakan akibat tercecer.

d. Pemberian Ransum bentuk pellet pada ayam KUB umur >12 Minggu

Pelet yang dihasilkan dicobakan pada ayam KUB milik anggota kelompok yang berumur lebih dari 12 minggu. Kegiatan ini dilaporkan sebagai uji coba pemberian pakan dalam rangka penerapan teknologi. Data kuantitatif mengenai konsumsi, perubahan bobot badan, konversi pakan, dan mortalitas tidak disajikan; karena itu, uji coba ini tidak digunakan untuk menyimpulkan perubahan performa ternak.

e. Pengemasan dan pemasaran produk pakan bentuk pelet

Produk pelet dikemas dengan berat 2 kg per kemasan dan dijual dengan harga Rp15.000 per kemasan atau setara Rp7.500/kg. Informasi pengemasan dan harga tersebut digunakan untuk mendeskripsikan persiapan produk untuk pemasaran awal.

3. Evaluasi dan Pendampingan

Setelah pelatihan, uji coba ransum dan produksi ransum bentuk pellet, akan dilakukan evaluasi untuk melihat efek dan perubahan kelompok pasca pelatihan. Pendampingan intensif diberikan kepada anggota kelompok selama memproduksi pakan berbentuk pelet untuk memastikan apakah peternak sudah terampil dalam menerapkan seluruh praktik yang telah diberikan. Hasil kegiatan dilaporkan secara deskriptif melalui uraian pelaksanaan dan dokumentasi produk. Skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, penilaian

keterampilan peserta, serta jumlah anggota yang mampu membuat formula ransum dan memproduksi pakan berbentuk pelet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang Pembuatan Formula Ransum Ayam KUB

Kegiatan penyuluhan ini efektif memberikan informasi dan wawasan yang komprehensif kepada anggota kelompok mengenai cara membuat formula ransum ayam KUB sesuai umur/periode pemeliharaan. Pada kegiatan ini, peserta diberikan materi tentang kebutuhan nutrisi ternak ayam KUB pada setiap periode pemeliharaan serta kandungan nutrisi bahan pakan penyusun ransum. Kebutuhan nutrisi, kandungan nutrisi bahan pakan penyusun ransum, dan formula ransum dapat dilihat pada Tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1. Kebutuhan nutrisi (%) dan energi metabolisme (KKal/Kg) Ayam KUB Pada Setiap Periode Pemeliharaan

Zat Gizi	0-3 Minggu	4-12 Minggu	>12 Minggu
Protein Kasar (%)	20,00	17,50	16,00
Energi Metabolisme (Kkal/Kg)	3.000	2.800	2.800
Kalsium (%)	0,90	0,90	0,90
Posfor Tersedia (%)	0,60	0,40	0,40
Metionin (%)	0,45	0,40	0,40
Lisin (%)	1,10	0,90	0,30

Sumber: Sartika (2016)

Tabel 2. Kandungan Nutrisi (%) dan energi Metabolisme Bahan Pakan Penyusun Ransum

Bahan Pakan	Protein Kasar (%)	Lemak Kasar (%)	Serat Kasar (%)	Ca (%)	P Tersedia (%)	ME (Kkal/Kg)
Jagung	8,39	3,27	5,85	0,02	0,14	3300,00
Dedak halus	9,80	4,78	7,68	0,08	0,60	1900,00
Bungkil Kedelai	44,55	0,81	1,49	0,22	0,29	2550,00
Tepung Ikan	60,34	3,78	3,94	5,14	1,85	2750,00
Turbinaria murayana	6,08	0,97	14,98	0,26	0,42	1599,00
Top Mix	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00
Minyak Kelapa	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	8600,00

Sumber: Leeson and Summers, (2005)



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pembuatan Formula Ransum Ayam KUB

Tabel 3. Formula Ransum Ayam KUB

Bahan Pakan	Ransum Kub 0-3 Minggu (%)	Ransum Kub 4-12 Minggu (%)	Ransum Kub >12 Minggu (%)
Jagung	50,00	50,00	50,00
Dedak halus	7,50	14,00	18,00
Bungkil Kedelai	12,50	12,00	8,00
Tepung Ikan	15,00	10,00	10,00
Turbinaria murayana	10,00	10,00	10,00
Top Mix	1,00	2,00	2,00
Minyak Kelapa	4,00	2,00	2,00
TOTAL (%)	100	100,00	100,00
Protein Kasar	20,16	17,56	16,17
Lemak Kasar	2,76	2,88	3,04
Serat Kasar	5,78	6,07	6,32
Kalsium	0,59	0,59	0,58
Fosfor (Tersedia)	0,47	0,42	0,43
Energi Metabolisme	3027,65	2828,90	2802,90
Metionin	0,49	0,42	0,40
Lisin	1,37	1,13	1,02
Harga Ransum/Kg	7845,00	7700,00	7500,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa formula ransum disusun berdasarkan kelompok umur ayam KUB dengan mempertahankan penggunaan tepung rumput laut *Turbinaria murayana* sebesar 10%. Perbedaan komposisi terutama terdapat pada proporsi bungkil kedelai, tepung ikan, dedak halus, dan minyak kelapa. Penggunaan bungkil kedelai menurun dari 12,5% pada ransum umur 0–3 minggu menjadi 8% pada umur >12 minggu, sedangkan tepung ikan berkurang dari 15% menjadi 10%. Perubahan tersebut diikuti dengan penurunan kandungan protein kasar dari 20,16% menjadi 17,56% dan 16,17%. Sebaliknya, peningkatan dedak halus dari 7,50% menjadi 18,00% diikuti peningkatan serat kasar dari 5,78% menjadi 6,32%. Pola ini menunjukkan bahwa perubahan proporsi bahan memengaruhi beberapa komponen nutrisi sekaligus, sehingga penyusunan formula perlu mempertimbangkan keseimbangan ransum secara menyeluruh.

Harga ransum yang tercantum untuk umur 0–3 minggu, 4–12 minggu, dan >12 minggu masing-masing sebesar Rp7.845, Rp7.700, dan Rp7.500 per kg. Selisih antara formula pertama dan ketiga mencapai Rp345/kg atau 4,40%. Penurunan harga tersebut berlangsung bersamaan dengan berkurangnya penggunaan bungkil kedelai, tepung ikan, dan minyak kelapa serta meningkatnya proporsi dedak halus. Biaya pakan per kg bentuk pelet yang dihasilkan pada Tabel 3 ini juga lebih rendah dari biaya pakan ayam KUB yang mengandung rumput laut *Turbinaria murayana* bentuk mash (tepung) yang dilaporkan oleh Reski et al. (2023), yaitu Rp. 8.000.

Pelatihan Pembuatan Ransum Ayam KUB

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota kelompok dalam membuat ransum ayam KUB yang mengandung bahan pakan lokal, seperti rumput laut *Turbinaria murayana*, dedak padi, jagung dan tepung ikan. Pada kegiatan ini, peserta diajarkan teknik penimbangan bahan pakan sesuai persentase pada formula serta teknik mencampur semua bahan pakan menggunakan mesin pencampur (mixer). Adapun proses pembuatan ransum ayam KUB dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Proses Pengolahan Ikan Afkir Menjadi Tepung Ikan

Pelatihan pembuatan ransum menghubungkan pemahaman formula dengan keterampilan produksi melalui praktik penimbangan dan pencampuran bahan. Pendekatan ini sejalan dengan Rusli et al. (2023) yang memadukan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan ransum dalam kegiatan pengembangan ayam KUB di Kelurahan Koto Lua. Pada Kelompok Ternak Serumpun, praktik diarahkan pada penerapan formula yang mengandung tepung *Turbinaria murayana* dan bahan pakan lokal. Peserta diperkenalkan pada perhitungan kebutuhan bahan berdasarkan persentase formula, sehingga komposisi ransum dapat dipertahankan ketika skala produksi berubah. Sebagai contoh, proporsi *Turbinaria murayana* sebesar 10% setara dengan 10 kg bahan dalam setiap 100 kg ransum.

Penggunaan mesin pencampur menjadi penghubung antara tahap formulasi dan pencetakan pelet. Dalam pelatihan ini, peserta mempraktikkan pengoperasian alat untuk mencampur bahan yang telah ditimbang sesuai dengan formula. Tahap tersebut merupakan bagian dari persiapan campuran sebelum proses pembentukan pelet. Abdollahi et al. (2013)

menjelaskan bahwa kualitas pelet dan respons ternak berkaitan dengan karakteristik ransum serta kondisi pengolahannya. Oleh karena itu, keberhasilan produksi perlu didukung oleh prosedur yang konsisten sejak penimbangan, pencampuran, hingga proses pencetakan.

Kegiatan pelatihan ini memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk terlibat langsung dalam tahapan produksi pakan. Keterlibatan tersebut menjadi dasar pengembangan keterampilan operasional yang diperlukan untuk menjalankan produksi secara berkelanjutan. Kontribusi kegiatan terletak pada penerapan formula dalam praktik penimbangan dan pencampuran sebagai persiapan produksi pelet. Adapun peningkatan keterampilan dan kemandirian anggota perlu dibuktikan melalui penilaian ketepatan penimbangan, kesesuaian pelaksanaan prosedur, serta kemampuan mengoperasikan alat tanpa bantuan pendamping.

Membuat Ransum Ayam KUB Bentuk Pellet dan Pemberiannya Pada Ayam KUB

Pembuatan ransum ayam KUB bentuk pellet mengandung bahan pakan lokal bertujuan untuk meningkatkan efisiensi ransum dan meningkatkan performa ayam KUB. Pada kegiatan ini, peserta diajarkan bagaimana mengoperasikan mesin pencetak pellet dan mengontrol alat pengatur ukuran pellet sesuai yang diinginkan. Adapun proses pembuatan ransum bentuk pellet dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pembuatan Ransum Pellet dan percobaan ke Ternak

Pembuatan pelet merupakan tahap penerapan formula ransum berbahan lokal menjadi produk pakan yang dapat digunakan oleh kelompok. Melalui kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada pengoperasian mesin pencetak serta pengaturan ukuran pelet. Keterampilan tersebut menghubungkan tahapan penimbangan dan pencampuran bahan dengan penyiapan pakan untuk ternak. Kegiatan ini menjadi bagian dari penerapan teknologi pengolahan *Turbinaria murayana* dan bahan pakan lokal dalam proses produksi ransum ayam KUB berbentuk pelet.

Mutu fisik pelet menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan produk pakan untuk kelompok ternak. Abdollahi et al. (2013) menjelaskan bahwa manfaat pelet terhadap performa unggas berkaitan erat dengan kualitas pelet, karakteristik bahan penyusun, dan metode pengolahannya. Oleh karena itu, keberhasilan

pencetakan perlu diikuti dengan evaluasi keseragaman ukuran, ketahanan pelet terhadap kerusakan, dan proporsi remah yang terbentuk selama penanganan. Pemberian pelet kepada ayam KUB pada kegiatan ini merupakan tahap penerapan awal produk dalam kondisi pemeliharaan kelompok. Dokumentasi pada Gambar 3 memperlihatkan ayam mengkonsumsi pakan yang diberikan dan terlihat sangat disukai oleh ternak. Keberlanjutan penerapannya perlu didukung oleh kemampuan anggota menjalankan proses secara mandiri, merawat peralatan, serta mencatat jumlah produksi dan biaya pengolahan.

Produksi Ransum Ayam KUB Untuk Dipasarkan

Setelah pelatihan pembuatan ransum ayam bentuk pellet, anggota kelompok melakukan produksi ransum bentuk pellet untuk dipasarkan dengan kemasan 2 kg yang dijual Rp. 15.000 per 2 kg ransum. Kegiatan produksi ransum dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.

Pengemasan dalam satuan 2 kg menyediakan pilihan pembelian dalam jumlah kecil yang dapat ditujukan kepada peternak kecil dengan kebutuhan pakan sedikit atau calon pengguna yang ingin mencoba produk. Label produk juga menjadi sarana untuk mengenalkan identitas pakan bentuk pelet yang dihasilkan oleh kelompok. Penyiapan produk dalam kemasan merupakan capaian awal hilirisasi teknologi pakan berbahan lokal pada kelompok ternak serumpun yang dapat dipasarkan pada peternak sekitar dengan harga yang relative murah.



Gambar 4. Produksi Ransum Pellet

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam membuat formula ransum ayam KUB mengandung bahan pakan lokal dengan biaya yang lebih murah dibandingkan pakan komersil yaitu Rp. 7.500/kg pakan. Peternak telah mampu memproduksi ransum ayam KUB bentuk pellet untuk dipasarkan pada anggota kelompok dan Masyarakat sekitar dengan harga yang murah yaitu Rp. 15.000 per kemasan (berat 2 kg). Pengembangan kegiatan selanjutnya perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas produksi pelet, penguatan manajemen usaha dan pemasaran, serta evaluasi performa ayam KUB secara kuantitatif. Analisis biaya produksi dan keuntungan juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan usaha produksi pakan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Peternakan Universitas Andalas beserta jajaran yang telah memberikan dana hibah pengabdian pada skema pemberdayaan masyarakat tahun 2025 dengan nomor kontrak: 05/SPK/BBPT/PKM/RKAT-UNAND/2025.

DAFTAR PUSTAKA

Abdollahi, M. R., Ravindran, V., & Svihus, B. (2013). Pelleting of broiler diets: An overview with emphasis on nutritional quality and broiler performance. Animal Feed Science and Technology, 179(1–4), 1–23. https://doi.org/10.1016/j.anifeedsci.2012.10.011

Leeson, S. and J. D. Summers. 2005. Commercial Poultry Nutrition. 3rd Ed. University Books, Ontario, Canada. 398 pp.

Reski, S., Mahata, M. E., Rizal, Y., & Pazla, R. (2021). Influence of brown seaweed (*Turbinaria murayana*) in optimizing performance and carcass quality characteristics in broiler chickens. Advances in Animal and Veterinary Sciences, 9(3), 407–415. https://doi.org/10.17582/journal.aavs/2021/9.3.407.415

Reski, S., Rizal, Y., & Mahata, M. E. (2022). Introduksi rumput laut *Turbinaria murayana* sebagai bahan pakan unggas pada kelompok ternak Sungai Nipah Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Warta Pengabdian Andalas, 29(3), 253–258. https://doi.org/10.25077/jwa.29.3.253-258.2022

Reski, S., Rusli, R. K., Zurmiati, Mahata, M. E., Rizal, Y., Firdani, F., dan Rahman, R. (2023). Pemberdayaan Kelompok Ternak Sungai Nipah Saiyo melalui pembuatan formula ransum ayam kampung mengandung tepung rumput laut *Turbinaria murayana* fermentasi. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 6(4), 380–387.

Reski, S., Mahata, M. E., Rizal, Y., Rusli, R. K., Firdani, F., Aritama, I., Putri, J. N., Cristina, D., Noorsa, D., & Suardi, M. F. (2025). Pengolahan rumput laut *Turbinaria murayana* sebagai pakan alternatif ayam KUB pada Kelompok Ternak Serumpun Sungai Nipah Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 8(1), 45–54.

Rusli, R. K., Ciptaan, G., Mirnawati, & Yuniza, A. (2023). Teknologi pembuatan ransum dan introduksi ayam KUB bagi masyarakat di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 6(1), 1–8. https://doi.org/10.25077/bina.v6i1.501

Sartika, T. 2016. Panen Ayam Kampung 70 Hari. Penebar Swadaya, Jakarta.

Wan, X., Li, Y., Wang, F., Zhang, D., & Wang, C. (2021). Effect of pellet and mash feed forms on productive performance and nutrient metabolism of laying hens. Animals, 11(3), 856. https://doi.org/10.3390/ani11030856